

EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING

Mustika Yanti¹, Agus Sumitra², Ghina Wulansuci³

¹ TK.Permata Bunda Kp.Budigalih Tanjungjaya Cihampelas

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi

¹ mustikayanti333@gmail.com, ² agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id,

³ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the presence of children who are rather difficult in speaking and the high level of learning difficulties of children during the pandemic at TK Permata Bunda. To improve the child's speaking process, one of them is by using audio-visual media. Therefore, this study aims to describe the scenario and implementation of the Effectiveness of Audio-Visual Media in the process of improving children's speaking skills. This study uses a qualitative descriptive method with the research subjects of group B children in Kindergarten Permata Bunda, which has 12 children. Collecting data using interview instruments, observation sheets, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and verification or concluding, this study showed that children's speaking skills developed very well after using audio-visual media in eight meetings. Audio-visual media is one of the tools that children are interested in in the learning process that is more fun during a pandemic like today so that children can speak fluently, children dare to express ideas to others, children dare to ask and answer questions, children dare to convey activities that have been done, and can compose sentences properly and correctly. These results indicate that audio-visual media can improve children's speech development.

Keywords: Speaking Ability, Media Audio Visual, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya anak yang agak sulit dalam berbicara dan tingginya tingkat kesulitan belajar anak selama pandemic di TK.Permata Bunda. Untuk meningkatkan proses berbicara anak, salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari Efektifitas Media Audio Visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B di TK Permata Bunda yang berjumlah 12 orang anak. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan berbicara anak berkembang sangat baik setelah menggunakan media audio visual dalam delapan kali pertemuan. Media audio visual merupakan salah satu alat yang diminati anak dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan di masa pandemi seperti sekarang ini, sehingga anak dapat berbicara dengan lancar, anak berani mengemukakan Ide kepada orang lain, anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, anak berani menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan, dan dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Media Audio Visual, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya atau salah satu ikhtiar untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikanlah diharapkan akan terlahir manusia-manusia yang baik (Ariyanti, 2016). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan amanah Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) yang harus dibina, dipelihara dan dididik secara seksama agar nantinya menjadi manusia sempurna, berguna bagi bangsa dan negara. Dengan pendidikan-lah diharapkan anak mampu mengem-bangkan segenap potensi yang dimilikin-ya. Menurut Andrisyah (2019) pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian, budi pekerti luhur, pintar, gembira, terampil serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu me-lahirkan peserta didik yang berkualitas, baik lahir maupun batin agar dapat men-capai tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa Pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak Usia dini, ada beberapa aspek yang harus di kembangkan dalam pendidikan anak usia dini salah satunya aspek bahasa atau lebih jelasnya perkembangan berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan & Guntur 2008, hlm.14). Berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan atau ide-ide dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk bunyi bahasa. Depdiknas (2007) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Salah satu media yang di dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bicara anak salah satunya adalah Media Audio Visual.

Media audio visual merupakan bahan yang mengandung pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar- mengajar. Jika mengacu pada fungsinya Audio Visual dalam pembelajaran, maka khusus untuk pembelajaran anak usia dini, pendidik dapat menentukan salah satu atau setidaknya dua fungsi, yaitu teknologi sebagai alat (*tools*) dan/ atau sekaligus sebagai bahan untuk stimulasi dalam pencapaian perkembangan tertentu.

Dengan penggunaan Media Audio Visual kemungkinan besar perkembangan anak akan terstimulus dengan baik, kurangnya Interaksi antara anak dan orang tua menjadi salah satu penyebab Kurangnya kemampuan anak dalam berbicara di TK Permata Bunda Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dan kurangnya pemahaman guru terhadap bagaimana cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang menggunakan Media Audio Visual untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak di TK Permata Bunda. Apalagi di masa sekarang ini peran Media audio visual dalam pembelajaran daring sangat berperan sekali. otomatis pembelajaran harus di laksanakan dari rumah secara daring tentunya.

Kenapa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring? Karena pembelajaran daring adalah sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media secara online atau bisa di sebut juga plajaran jarak jauh. Aktivitas pembelajaran dari rumah untuk Anak usia Dini adalah bermain bersama keluarga, yang perlu dilakukan guru PAUD selama masa belajar di rumah adalah, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua murid ten-

tang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video pembelajaran dan cara mengasuh anak yang menyenangkan, agar dapat diadopsi atau diadaptasi orang tua murid.

Sebagai bahan atau alat yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di PAUD salah satunya dengan menggunakan alat teknologi media audio visual, contohnya media Televisi, Laptop, Komputer, dan berbagai macam alat teknologi yang dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran pun akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru tetapi anak juga diajak untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media audio visual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B di TK. Permata Bunda yang berjumlah 12 orang anak. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) atau sering disebut metode penelitian naturalistik, (Sugiyono, 2018. hlm 8). Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berbentuk uraian kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada bilangan. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Skenario dan implementasi media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak, pada kelompok B TK. Permata Bunda. Dalam pendekatan tersebut peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data data informasi yang di butuhkan, baik dari lembaga, anak, guru ataupun dari kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 12 orang anak usia 5-6 tahun, diantaranya 3 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki pada kelompok B di TK. Permata Bunda yang telah dilaksanakan terhitung dari tanggal 8 Februari 2021 s/d 19 Maret 2021. Mulai dari tahapan rencana kegiatan sampai pelaksanaan dan penilaiannya. Untuk mendapatkan data tersebut tentunya harus melalui berbagai langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Instrumen Wawancara Instrumen Observasi, Instrumen Dokumentasi

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut serta terus menerus. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah serangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan acuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan begitu, Efektifitas media audio visual dalam proses meningkatkan perkembangan berbicara anak pada pembelajaran daring di TK. Permata Bunda dapat tersampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dari hasil observasi,wawancara dan study dokumentasi, bahwa media audio visual dapat menstimulasi kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring di masa pandemi. Indikator ketercapaian keterampilan berbicara anak diantaranya: anak dapat berbicara dengan lancar, anak berani mengemukakan Ide kepada orang lain, anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dan anak berani menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, dan dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar.

Penelitian mengenai pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak dengan menggunakan media audio visual di masa pandemik covid-19, secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diuraikan pembahasannya sebagai berikut. Skenario pembelajaran menggunakan media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring di Tk.Permata Bunda pada anak kelompok B tersusun, sistematis, dan pembelajaran menjadi terarah dari mulai perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam sebuah perencanaan pembelajaran Efektifitas media audio visual dalam Proses meningkatkan kemampuan berbicara anak, kegiatan ini yang menerapkannya adalah guru kelompok B, dimana peneliti hanya mengobservasi bagaimana berjalannya pembelajaran. Adapun rencana yang telah didiskusikan dengan guru kelas B yaitu Bu Nisa, bahwa pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Proses pembelajaran dibagi kedalam 5 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, evaluasi dan kegiatan tambahan yaitu luring orang tua di masa pandemik covid-19, yang akan diuraikan sebagai berikut: a) Kegiatan Pendahuluan, guru menyapa anak-anak melalui platform whatsapp dengan mengirimkan berupa video pembelajaran, guru menanyakan kabar anak-anak saat di rumah dan guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di laksanakan melalui alat media audio visual agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi anak untuk dapat bekerja sama di rumah bersama orang tua. b) Kegiatan Inti, guru memberikan instruksi kepada anak-anak dan orang tua melalui video pembelajaran untuk lebih memahami atau mengerti pembelajaran atau kegiatan apa yang ada di video. Lalu guru memberikan instruksi kepada anak dan orang tua untuk mengerjakan atau menirukan aktivitas yang di kirim di video. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, lalu guru mengirimkan kembali video bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran. c) Kegiatan Penutup, orang tua mengirimkan hasil video Anak yang menceritakan pengalamannya tentang belajar di rumah secara daring dengan menggunakan media audio visual. Anak mengetahui bahwa media audio visual sangat membantu proses pembelajaran di rumah yang menyenangkan. Anak dapat berekspresi sendiri dengan menggunakan media audio visual Sesuai kreativitasnya tentu saja dengan bimbingan orang tua. d) Evaluasi, melakukan evaluasi dengan melihat video dan foto hasil belajar anak hari itu dan langsung di rekap dengan format penilaian harian anak sesuai dengan indicator pencapaiannya dengan keterangan penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). e) Luring Orang Tua, pendidik selalu melakukan luring 1 minggu sekali kepada orang tua untuk pen-

arahan mengenai pembelajaran Efektifitas media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan dalam pengimplementasiannya yang dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak mengenai implementasi Efektifitas media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak dimasa pandemik covid-19 melalui pembelajaran daring dengan menggunakan platform whatsapp (WA).

Observasi pada pertemuan ke delapan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021 menunjukkan peningkatan yang sangat baik , kegiatan dilakukan secara daring mulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Sebelum ke kegiatan inti, kegiatan awal guru yaitu mengabsen kehadiran anak-anak dan melakukan kegiatan pijakan dengan berdiskusi mengenai bagaimana cara mewawancarai atau menjadi wartawan cilik. Kemudian lanjut pada kegiatan inti guru mengkomunikasikan dan mengirimkan video pembelajaran kepada orang tua dan anak mengenai bagaimana cara mewawancarai orang lain atau salah satu anggota keluarga,dengan menggunakan alat media audio visual HP dengan di contohkan gurunya. Setelah itu, guru memberikan apresiasi berupa gambar bintang untuk di bagikan ke anak untuk menambah semangat belajar anak, dengan penjelasan sebagai berikut: a) Pada aspek pertama anak mampu berbicara dengan benar, hasilnya 2 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu EA dan SK. Sedangkan 10 anak pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, DC, FF, FA, MR, RF, RA, SE, SN, dan ZN. b) Pada aspek kedua anak berani mengemukakan ide kepada orang lain (mewawancarai orang lain), hasilnya 3 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu EA, FF, dan SK. Sedangkan 9 anak pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, DC, FA, MR, RF, RA, SE, SN, dan ZN. c) Pada aspek ketiga anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar,anak mampu mengajukan pertanyaan dengan benar, hasilnya 3 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu FF, SK, dan ZN. Sedangkan 9 anak pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, EA, DC, FA, MR, RF, RA, SE, dan SN. d) Pada aspek keempat anak berani menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan, dan dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar, hasilnya 1 anak pada tahap mulai berkembang (MB) yaitu SK. Sedangkan 3 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu EA, FF, dan MR. Lalu 8 anak pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, DC, FA, RF, RA, SE, SN, dan ZN.

Dari hasil observasi data diatas tentang efektifitas media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring di TK Permata Bunda, pada pertemuan ketujuh dan delapan mengalami peningkatan yang baik, kebanyakan dari aspek yang dinilai mencapai tahap perkembangan sesuai harapan dan berkembang sangat baik, sehingga penelitian dicukupkan pada pertemuan kedelapan karena disini peningkatan kemampuan anak terlihat sangat baik.

Pembahasan

Dari pertemuan ke satu sampai ke delapan selalu menunjukkan perkembangan anak yang terus meningkat dengan berbagai stimulasi, cara, metode, penyusunan pembelajaran, tugas yang diberikan dan kolaborasi orang tua, walaupun tak semua berkembang dengan baik dikarenakan banyaknya kendala dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya stimulasi dari orang tua dan adanya kekurangan pada diri anak masing-masing dalam memahami pembelajaran. Akan tetapi semua anak menunjukkan perkembangan-

nya dengan baik dan terus meningkat. Hal ini juga bertepatan dengan yang dikemukakan oleh Mulyani (2019) bahwa peran guru dan orang tua dalam merangsang kreativitas anak juga sangatlah penting. Karena bagaimanapun anak bukanlah individu yang mandiri, dengan bisa melakukan segala hal sendiri.

Skenario dan implementasi efektifitas media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring di TK.Permata Bunda pada anak kelompok B tersusun, sistematis, dan pembelajaran menjadi terarah dari mulai perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai,

Dari pertemuan ke satu sampai ke delapan selalu menunjukkan perkembangan anak yang terus meningkat dengan berbagai stimulasi, cara, metode, penyusunan pembelajaran, tugas yang diberikan dan kolaborasi orang tua, walaupun tak semua berkembang dengan baik dikarenakan banyaknya kendala dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya stimulasi dari orang tua dan adanya kekurangan pada diri anak masing-masing dalam memahami pembelajaran. Akan tetapi semua anak menunjukkan perkembangannya dengan baik dan terus meningkat. Hal ini juga bertepatan dengan yang dikemukakan oleh Mulyani (2019) bahwa peran guru dan orang tua dalam merangsang kreativitas anak juga sangatlah penting. Karena bagaimanapun anak bukanlah individu yang mandiri, dengan bisa melakukan segala hal sendiri.

Pembelajaran media audio visual dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring dapat dilihat dari rata-rata perkembangan anak setiap harinya selama observasi berdasarkan indikator pencapaian pada bahasan sebagai berikut: a) Pertemuan ke satu dari 12 anak yang diobservasi berdasarkan 4 indikator pencapaian yang di capai, kebanyakan pada tahap perkembangan mulai berkembang. Hal ini disebabkan karena masih adanya anak yang terkendala akses internet maupun HP yang dimiliki oleh orang tuanya dan sulitnya akses komunikasi ketika pembelajaran daring, jadi hanya terlibat beberapa anak yang aktif sesuai dengan harapan. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Asmuni (2020) bahwa terbatasnya akses jaringan yang dimiliki para peserta didik dan orang tua akan menghambat keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dalam hal ini guru terus memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak dan orang tua untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan cara mengunjungi rumah temannya yang paling dekat untuk belajar bersama dan mengikuti pembelajaran dengan baik. b) Pertemuan ke dua sudah mulai menunjukkan tingkat perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) pada aspek kedua dan ketiga. Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Sedangkan untuk aspek yang lainnya masih pada tahapan mulai berkembang (MB). c) Pertemuan ke tiga sudah menunjungkan peningkatan yang baik, pada aspek kesatu dan kedua banyak anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Walaupun masih ada 2 anak pada tahap perkembangan mulai berkembang (MB) hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua di rumah saat sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung. Menurut Rachmawati & Kurniati (2010) Bahwa faktor pendukung dan penghambat pada anak adalah juga tergantung peran dari orang tua Namun dalam hal ini guru terus memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak dan orang tua saat melaksanakan luring di

sekolah untuk terus mencoba dan pada akhirnya dapat melakukannya dengan baik. Selain itu, pada pertemuan kali ini pada indikator kesatu, yaitu anak mampu menghasilkan/membuat karya alat musik dari limbah sampah sudah menunjukkan ketercapaian yang baik. Hal ini juga bertepatan dengan penelitian terdahulu oleh Korbiyah (2018) yaitu media audio visual dapat di gunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

d) Pertemuan ke empat, pada aspek ke satu, dua, dan tiga sudah menunjukkan banyaknya anak pada perkembangan (BSH) dan (BSB) walaupun ada dua anak yang berinisial EA dan SK yang masih pada tahap perkembangan (MB). Pada aspek ke empat, lima dan enam ada 3 anak yang lebih unggul pada tahap (BSH) karena anak tersebut memang memiliki kecerdasan bahasa yang lebih unggul, sedangkan yang lainnya masih pada tahap (MB). Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran media audio visual ini diberikan untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berbicara anak khususnya bagi anak berbakat atau yang memiliki kecerdasan berbahasa yang tinggi.

e) Pertemuan ke lima, pada pertemuan ini pada indikator capaian ke satu sampai empat, sudah menunjukkan peningkatan untuk semua anak karena perkembangan mereka ada pada tahap (BSH) dan (BSB). Hanya saja ada 1 anak yang perkembangannya sangat lambat yaitu anak ABK yang tahap perkembangan pada indikator keempat masih menunjukkan tahap (MB).

f) Pertemuan ke enam, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya dalam memainkan alat musik sambil bernyanyi lalu sederhana seperti yang dicontohkan oleh gurunya, pada pertemuan ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dari indikator capaian ke satu sampai ke enam semua anak ada pada tahap (BSH) dan (BSB) dengan melihat hal tersebut kreativitas bermain musik bagi anak sudah mulai terstimulasi dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan pun merupakan media pembelajaran kreatif dimana guru mengajarkan anak cara memanfaatkan media dan hal itu dapat mengembangkan kreativitas pada anak (Hasnida, 2014).

g) Pertemuan ke tujuh, tidak jauh dari pertemuan sebelumnya, pertemuan ke tujuh pun sudah menunjukkan perkembangan anak yang sangat baik, itu dilihat dari semua anak pada 4 indikator capaian ada pada tahapan (BSH) dan (BSB). Karena pada usia 5-7 tahun kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang di lihat nya sudah sangat baik.

h) Pertemuan kedelapan, pada pertemuan ini ada sedikit penurunan perkembangan pada 2 orang anak yang berinisial EA dan SK. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua yang kurang saat belajar dirumah. Hal ini dikarena faktor pendukung dan penghambat pada media pembelajaran anak adalah juga tergantung peran dari orang tua dalam menstimulasinya (Rachmawati & Kurniati 2010). Sedangkan untuk 10 anak lainnya ada pada tahap perkembangan optimal yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini pun diperkuat oleh penelitian terdahulu tentang hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak yang menerima perlakuan berupa media audio visual lebih baik di dibandingkan sebelum diberikan.

KESIMPULAN

Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring di TK Permata Bunda ternyata Efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Permata Bunda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak pada pembelajaran daring dengan menggunakan media audio visual dapat berkembang dengan baik. Dari pertemuan ke satu sampai ke

delapan selalu menunjukkan perkembangan anak yang terus meningkat dengan berbagai stimulasi, cara, metode, penyusunan pembelajaran, tugas yang diberikan dan kolaborasi orang tua, walaupun tak semua berkembang dengan baik dikarenakan banyaknya kendala dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya stimulasi dari orang tua dan adanya kekurangan pada diri anak masing-masing dalam memahami pembelajaran. Akan tetapi semua anak menunjukkan perkembangannya dengan baik dan terus meningkat. Penggunaan media audio visual dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berbicara anak dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. [2016]. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.31219/osf.io/3j9qb>
- Andrisyah, A. [2019]. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Inquiry (Penelitian Tindakan di kelompok A TK Bakti Mulya 400, Pondok Indah, Jakarta Selatan Tahun 2015). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(2), 60-70.
- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy*, 7(4) 281-288
- Depdiknas. (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Korbiyah. (2018). *Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media audio visual pada anak kelompok b di ppt kasih bunda peneleh surabaya*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak Dan Lagu Di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13-24.
- Rachmawati, Y & Kurniati, E (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Tarigan, Guntur, H. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Alfabeta